

# ANALISIS TITIK IMPAS (BREAK EVEN POINT)

Diringkas dari buku Manajemen Agribisnis karya Muhammad Firdaus

**Suharyanto**

Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian  
Universitas Bengkulu

# Pengertian

- Merupakan suatu teknik analisis untuk mempelajari hubungan antara biaya (biaya variabel dan biaya tetap), keuntungan dan volume kegiatan.
- Dalam BEP ada 3 unsur:
  - Biaya
  - Keuntungan
  - Volume kegiatan
- Cost profit volume analysis (CPV Analysis)

# Asumsi Dasar Analisis BEP

- Biaya dapat dibedakan atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya yang meragukan harus tetap dimasukkan ke salah satunya.
- Besarnya biaya tetap secara total tidak berubah meskipun volume produksi atau volume kegiatan berubah.
- Besarnya biaya variabel secara total akan berubah secara proporsional dengan volume produksi/penjualan.
- Harga jual per unit akan tetap sama, berapapun unit produk yang dijual.
- Perusahaan yang bersangkutan hanya memproduksi/menjual 1 jenis barang. Jika memproduksi lebih dari 1 barang maka perimbangan penghasilan antara tiap-tiap produk adalah tetap.
- Terdapat sinkronisasi antara produk dan penjualan, dalam arti barang yang diproduksi itu terjual dalam periode yang bersangkutan.

# Penentuan BEP

- Secara *trial & error*:
  - Melakukan coba-coba
  - Menghitung keuntungan dari suatu volume produksi tertentu.
  - Jika menghasilkan keuntungan maka diambil pada volume terendah.
  - Tetapi, jika belum menghasilkan keuntungan maka diambil pada volume yang lebih besar.
  - Demikian seterusnya hingga dicapai total penerimaan = total biaya.
- Secara Matematis

- Langkah menentukan BEP secara matematis:
  - Mengidentifikasi biaya tetap dan biaya variabel.
  - Menjumlah masing-masing biaya tetap dan biaya variabel.
  - Menghitung kontribusi terhadap *overhead* . Ini merupakan inti penentuan BEP dan merupakan salah satu keputusan manajemen. Setiap kali unit produk terjual, biaya variabel adalah yang pertama-tama ditutupi dan sisanya merupakan kontribusi terhadap overhead (biaya tetap).
  - Menghitung BEP.

- Menghitung BEP:

- Atas dasar unit (produksi):

- $BEP(Q) = TFC / (P - AVC)$ ; dimana  $P$  = harga.

- Atas dasar penjualan dalam satuan uang:

- $BEP(Rp) = TFC / (1 - [TVC/S])$ ;

- dimana  $S$  = harga jual per unit

- Contoh:

- Perusahaan “Bakso Hebat” bergerak di bidang produksi bakso sapi. Setelah dirinci, biaya tetapnya Rp250 jt. Biaya variabel per unitnya (per kg) Rp 50 rb dengan harga jual per unitnya Rp100 rb. Kapasitas produksi maksimal 10 rb unit.

- Tentukan BEP perusahaan tersebut.

- Berdasarkan produksi (unit):
  - $BEP (Q) = TFC / (P - AVC)$
  - $BEP (Q) = 250 \text{ jt} / (100 \text{ rb} - 50 \text{ rb})$
  - $BEP (Q) = 250 \text{ jt} / 50 \text{ rb}$
  - $BEP (Q) = 5 \text{ rb unit.}$
- Berdasarkan rupiah:
  - $BEP (Rp) = TFC / (1 - [TVC/S])$
  - $BEP (Rp) = 250 \text{ jt} / (1 - [50 \text{ rb} / 100 \text{ rb}])$
  - $BEP (Rp) = 250 \text{ jt} / (1 - 0,5)$
  - $BEP (Rp) = 250 \text{ jt} / 0,5$
  - $BEP (Rp) = Rp500 \text{ jt}$
- Kesimpulan: Perusahaan “Bakso Hebat” akan mencapai titik impas jika volume produksinya 5000 unit per penjualan atau pada tingkat harga penjualan tercapai Rp 500 jt.